

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi dalam memperlancar interaksi antar manusia sekaligus modal utama dalam menjalankan semua aktivitas, termasuk aktivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran, bahasa ditempatkan sebagai sarana komunikasi yang memiliki kedudukan sangat penting. Maka dari itu, bahasa sebagai pengantar komunikasi dalam dunia pendidikan harus benar-benar dikuasai secara optimal agar dapat mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pendidikan dan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dilaksanakan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan bahasa tertentu. Ruang lingkup bahan kajian pembelajaran bahasa meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut dapat digunakan peserta didik untuk berdiskusi, melaporkan atau mengomunikasikan hasil pengamatan, mencatat, hingga menuangkan pikiran dan gagasan. Dalam proses menuangkan gagasan tersebut, bahasa berada pada posisi strategis perkembangan kompetensi peserta didik. Artinya, dengan mempelajari bahasa, khususnya bahasa Indonesia, peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Setelah berhasil mengomunikasikan, peserta didik diharapkan dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu, intelektual peserta didik akan mengalami peningkatan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat sebuah perangkat atau rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satu pedoman tersebut adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 Revisi. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan tersebut menuntut kemampuan berkomunikasi yang efektif sesuai dengan identitas sosial dan budaya peserta didik (Eggins, dalam Dewayani, dkk, 2023:8). Kemampuan literasi dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, hingga menulis untuk berbagai tujuan genre (berbagai jenis teks atau tujuan) terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, genre teks pada setiap jenjang memuat empat elemen tersebut. Hal ini selaras dengan elemen capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu genre teks yang harus dikuasai peserta didik tingkat SMP kelas VII adalah teks deskripsi, terutama dalam elemen menulis. Pada elemen ini, peserta didik diharapkan dapat menulis gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan baik sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Elemen menulis teks deskripsi sebenarnya sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMPN 1 Sariwangi. Namun, fakta yang diperoleh mayoritas peserta didik belum mampu menulis teks deskripsi. Ketidakmampuan peserta didik

tampak dalam hal pemerolehan nilai yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang telah ditetapkan, yaitu nilai 78. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan data awal nilai peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

**Tabel 1. 1**  
**Data Awal Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Deskripsi**  
**pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 1 Sariwangi Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1.	Adilla Fadillah	L	<b>80</b>
2.	Agni Oktavia Hermawati	P	<b>82</b>
3.	Aldan Sutarlan	L	50
4.	Anggi Karunia Ahmad	P	70
5.	Cepi Aditia Ramdani	L	55
6.	Dalvia Arrofu	P	68
7.	Dava Faizul Halimansyah	L	60
8.	Devi Fitriani	P	<b>85</b>
9.	Ferdhy Alfandhy	L	<b>78</b>
10.	Hana Mulyana	L	30
11.	Hani Mulyani	P	45
12.	Imam Saprudin	L	58
13.	Janwari Laduni	L	30
14.	Keyza Shalsabila Putri R.	P	<b>80</b>
15.	Lis Lis Khoerunisa Aprillia	P	65
16.	Mochammad Reza Valent F.	L	<b>78</b>
17.	Muhamad Ropi	L	65
18.	Muhammad Azam Ramadhan	L	<b>78</b>
19.	Mutiara Naima Abdulloh	P	<b>90</b>
20.	Nisa Amelia	P	<b>78</b>
21.	Praditya Putra Habas	L	40
22.	Putri Ayu Asyifa	P	76
23.	Regina Arindy Suminto N.	P	<b>78</b>
24.	Restu Muhammad Thaufik	L	40
25.	Rizki Ruslandi	L	70

26.	Rizman Maulana	L	50
27.	Salman Maulana Yusuf	L	65
28.	Sandi Ardiansyah	L	55
29.	Santi Nur Sika	P	<b>80</b>
30.	Sherli Nurkarisma	P	75
31.	Siva Meliani	P	<b>80</b>

Data pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis teks deskripsi masih memiliki kendala dan jauh dari harapan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mampu mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) pada pembelajaran menulis teks deskripsi hanya 12 orang atau 39%, sedangkan yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sebanyak 19 orang atau 61%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Sariwangi, yaitu Ibu Hj. Ika Kartika Dewi, S.Pd. penulis memperoleh beberapa informasi bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi tampak pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mereka belum mengerti cara menulis teks deskripsi dengan benar. Masih banyak peserta didik yang kebingungan ketika akan mendeskripsikan sebuah objek. Hal tersebut membuat peserta didik menulis teks deskripsi secara asal, tanpa memperhatikan struktur dan aspek kebahasaannya. Padahal struktur dan kebahasaan teks deskripsi harus ada dalam tulisan yang mereka buat.

Faktor lain yang menjadi penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, tidak

fokus memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung acuh tidak acuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan dan penguasaan berbahasa peserta didik rendah serta pembelajaran pun kurang interaktif. Selain itu, kurangnya kerja sama antar peserta didik dan kurangnya keberanian untuk bertanya kepada guru ketika pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran di kelas cenderung pasif. Apalagi model yang digunakan pun sering menggunakan model ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Teks deskripsi dipilih sebagai topik penelitian karena dalam elemen menulis teks deskripsi pencapaian pembelajaran peserta didik masih kurang dari SKBM, sedangkan dalam teks lain sudah memenuhi SKBM yang telah ditetapkan. Selain itu, alasan penulis menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) karena penulis beranggapan bahwa permasalahan yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Ika Kartika Dewi, S.Pd. memerlukan bantuan berupa penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik untuk berperan aktif, berpikir kritis, bekerja sama, dan tanggung jawab ketika pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:202), bahwa kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki kelebihan diantaranya siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, adanya tanggung jawab dalam kelompok ketika

menyelesaikan masalah, menggantikan persaingan dengan saling kerja sama, melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramlan (dalam Sukarini:2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model yang memiliki sistem terstruktur dengan mengedepankan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan pemerataan peran yang berpengaruh pada prestasi kelompoknya. Artinya, dengan digunakannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik tidak hanya menerima, mendengar, dan mengingat informasi dari temannya, tetapi dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara mandiri, mengoptimalkan kemampuannya dalam mendapatkan informasi yang dicari, menjelaskan hasil temuannya, dan dilatih untuk memecahkan masalah. Nantinya, mereka dapat saling membantu dan bertukar pikiran dalam diskusi kelompok. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan daya pikir yang kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi (Suyitno, 2007).

Keberhasilan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) diperkuat oleh hasil penelitian Dhea Syaima R. yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Ekspansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)” Hasil penelitian yang telah dilaksanakan Dhea Syaima R. menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* juga telah dibuktikan keberhasilannya oleh Puput Nur Meliana dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menjadi alternatif atau pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan minat peserta didik ketika belajar, mengasah keterampilan berbahasa, keterampilan berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok dengan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, model ini juga dapat melatih keberanian peserta didik agar tidak merasa bosan serta dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan maksud untuk memperbaiki proses dan hasil belajar

peserta didik terutama dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK yang dijelaskan Arikunto (2015:2), bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang menjelaskan proses dan hasil yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan disusun dalam bentuk skripsi berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 1 Sariwangi Tahun Ajaran 2023/2024).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu dapatkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024?

## **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis menjabarkan secara rinci definisi operasional penelitian sebagai berikut.

### **1. Kemampuan Memulis Teks Deskripsi**

Kemampuan menulis teks deskripsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran

2023/2024 dalam menulis teks deskripsi secara tepat yang memuat struktur yang terdiri atas identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan, serta kaidah keahasaannya yang meliputi kata khusus, kata kerja material, kata kopula, kata sifat emotif, kalimat perincian untuk mengkonkretkan, majas personifikasi, dan kalimat cerapan pancaindera.

## 2. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024, melalui tahapan: (1) Guru membentuk kelompok yang bersifat heterogen terdiri 4-5 orang (*Placement test* dan *teams*), (2) peserta didik menyimak penjelasan singkat dari guru mengenai langkah menulis teks deskripsi (*Teaching group*), (3) peserta didik secara individu diarahkan untuk membaca materi teks deskripsi dengan penuh tanggung jawab (*Student creative*), (4) peserta didik dalam kelompoknya diberi tugas menulis teks deskripsi. Setiap anggota kelompok memberikan saran tentang objek yang akan dideskripsikan, kemudian mengumpulkan data sebagai bahan untuk menyusun teks deskripsi. Setelah itu, semua anggota kelompok membantu menyusun data-data tersebut menjadi sebuah teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan. Setelah selesai, perwakilan kelompok melakukan presentasi (*Team study*), (5) peserta didik diberi kuis mengenai langkah-langkah menulis teks deskripsi yang

dihubungkan dengan struktur dan kaidah kebahasaan (*Fact test*), (6) guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik (*Team score and recognition*), dan (7) guru memberikan penguatan materi (*Whole-class Units*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung teori yang sudah ada mengenai pembelajaran, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), dan teks deskripsi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

###### **a. Manfaat untuk Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi, keaktifan, kerja sama, dan membantu memudahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

b. Manfaat untuk Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan membantu pendidik guna menjadikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dipakai untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

c. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman bagi peneliti, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam kegiatan menulis teks deskripsi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar berkualitas, berdaya saing, dan unggul.